

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pengajaran merupakan tahap interaksi antara siswa, pendidik, dan sumber belajar dalam sebuah lingkungan pengajaran. Pendekatan pengajaran yang efektif merupakan yang memanfaatkan pendekatan belajar aktif siswa, di mana keterlibatan mereka dalam tahap belajar-mengajar menjadi prioritas utama. Konsep ini menekankan bahwa pengajaran tidak hanya tentang tugas guru sebagai pusat pengajaran, tetapi lebih kepada tugas aktif siswa dalam mengambil tugas sentral dalam tahap belajar mereka. Pengajaran aktif menuntut keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional. Mereka aktif hadir dan berkontribusi dalam mencari informasi yang relevan untuk pengembangan pribadi dan peningkatan intelektual mereka, dengan bimbingan dan dukungan dari guru sebagai fasilitator pengajaran. Menurut Setiawan (2017), pengajaran merupakan tahap di mana individu memperoleh perubahan perilaku menuju pertumbuhan pribadi yang komprehensif melalui interaksi dengan lingkungan mereka, dengan bantuan guru.

Menurut Slameto (2012) dalam Nurmala, dkk. (2014), dampak belajar siswa dipengaruhi oleh beragam faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal, seperti kondisi fisiologis dan psikologis, mencakup aspek kecerdasan, bakat, minat, motivasi, dan kemampuan kognitif. Di sisi lain, faktor eksternal melibatkan

lingkungan belajar, kurikulum, program pengajaran, serta tugas guru dan sarana pendukungnya.

Untuk meningkatkan dampak belajar siswa, dibutuhkan pendekatan yang kreatif dan inovatif dalam pemilihan model dan sarana pengajaran.

Setelah melakukan observasi terhadap siswa dan berdiskusi dengan guru pengasuh mata pelajaran Biologi pada tahun pelajaran 2023/2024, penulis menemukan beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya dampak belajar siswa. Salah satunya merupakan ketidaksesuaian model dan sarana pengajaran dengan karakteristik siswa, yang cenderung menggunakan teknologi secara luas. Tahap pengajaran, terutama dalam mata pelajaran Biologi, terlihat kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi dalam penggunaan model dan sarana pengajaran.

Melalui kegiatan kreasi dan inovasi, diharapkan dapat meningkatkan dampak belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk memperbaikinya dengan mengusulkan penggunaan model Pair check berbasis sarana audio visual. Model pengajaran Pair check merupakan salah satu bentuk pengajaran kooperatif yang bertujuan untuk mendalami materi yang dipelajari. Model ini telah diadopsi oleh Utomo dan Rahman (2016) dengan dampak yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model Pair check dapat membantu dalam membangun kerja sama antarsiswa, meningkatkan kemampuan sosial, serta meningkatkan akurasi dalam memberikan

peangkaan terhadap teman sebaya. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam tahap pengajaran. Dengan demikian, penggunaan model Pair check berbasis sarana audio visual diharapkan dapat memberdayakan dampak belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi.

Menurut Setiawan (2017), metode merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Sementara itu, menurut Sidarta (2005), sarana merupakan segala sesuatu yang mampu menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, siswaan kemauan siswa sehingga memicu terjadinya tahap belajar pada dirinya. Dalam konteks pengajaran, sarana pengajaran menjadi sumber daya yang mendukung guru dalam memperluas pengetahuan siswa. Dengan menggunakan berbagai jenis sarana pengajaran, guru dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Menurut Arsyad, yang dikutip dalam Nurita (2018), sarana pengajaran merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam tahap belajar-mengajar. Dengan demikian, sarana memiliki tugas penting dalam membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Dari uraian tersebut, tergambar bahwa sarana berfungsi sebagai tugastara stimulus yang membantu siswa untuk lebih fokus pada materi yang diajarkan.

Penggunaan sarana sangat penting dalam menunjang tahap dan motivasi belajar siswa. Pengajaran efisien pabilas siswa mendengarkan materi yang disampaikan guru, melihat atau menyaksikan materi yang dipertontonkan melalui sarana yang dipersiapkan oleh guru sebagai fasilitator pengajaran.

Secara etimologis, Sarana Audiovisual terdiri dari dua elemen kata, yaitu “Audio” dan “Visual”. Menurut Setiawan (2017), Sarana audio merujuk pada sarana yang mengutamakan penggunaan suara, sedangkan sarana visual menitikberatkan pada penggunaan indra penglihatan, umumnya dalam bentuk gambar atau simbol yang bergerak. Menurut Sulfemi dan Sulaicha (2018), Sarana audiovisual berfungsi sebagai tugastara atau sarana yang memfasilitasi penyampaian materi dan penerimaannya melalui indera penglihatan dan pendengaran, sehingga menciptakan situasi yang memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana Audiovisual merupakan sarana yang menggabungkan unsur suara dengan gambar yang bergerak atau diam, yang bertujuan untuk mengirimkan pesan kepada siswa melalui instruksi suara yang disertai dengan visual yang sesuai.

Berdasarkan masalah sebagaimana tersebut di atas maka judul penelitian yang dirumuskan merupakan **“Pengaruh Model Pengajaran *Pair check* Berbasis Sarana *Audio visual* dalam Pembelajaran Biologi Terhadap Dampak Belajar Peserta didik di SMA Negeri 4 Kupang Tahun Ajaran 2023/2024.”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berikut merupakan rumusan masalah dalam penelitian ini: Apakah terdapat pengaruh dari penerapan model Pengajaran *Pair check* Berbasis Sarana Audio visual dalam pengajaran Biologi terhadap dampak belajar siswa di SMA Negeri 4 Kupang?

## **C. Tujuan**

Tujuan penelitian merupakan Untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Model Pengajaran *Pair check* Berbasis Sarana *Audio visual* dalam Pengajaran Biologi Terhadap Dampak Belajar Siswa di SMA Negeri 4 Kupang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Menjadi sumber referensi bagi peneliti berikutnya untuk melanjutkan eksplorasi dalam ranah pengajaran.
2. Mendorong para guru untuk mengembangkan kreativitas mereka dengan menerapkan beragam model pengajaran.
3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam tahap belajar-mengajar.

Menyediakan masukan berharga bagi sekolah dalam upaya meningkatkan tahap pengajaran dan kualitas pengajaran secara keseluruhan.